

## BAB II

### DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

#### A. Gambaran Umum Kabupaten Bantul

##### 1. Sejarah Kabupaten Bantul

Bantul memang tidak bisa dilepaskan dari sejarah Yogyakarta sebagai kota perjuangan dan sejarah perjuangan Indonesia pada umumnya. Bantul menyimpan banyak kisah kepahlawanan. Seperti perlawanan Pangeran Mangkubumi di Ambar Ketawang dan upaya pertahanan Sultan Agung di Pleret. Perjuangan Pangeran Diponegoro di Selarong. Kisah perjuangan pionir penerbangan Indonesia yaitu Adisucipto, pesawat yang ditumpangnya jatuh ditembak Belanda di desa Ngoto.

Sebuah peristiwa yang penting dicatat adalah Perang Gerilya melawan pasukan Belanda yang dipimpin oleh Jenderal Sudirman (1948) yang banyak bergerak di sekitar wilayah Bantul. Wilayah ini pula yang menjadi basis, “Serangan Oemoem 1 Maret” (1949) yang dicetuskan oleh Sri Sultan Hamengkubuwono IX. Awal pembentukan wilayah Kabupaten Bantul adalah perjuangan gigih Pangeran Diponegoro melawan penjajah bermarkas di Selarong sejak tahun 1825 hingga 1830. Seusai meredam perjuangan Diponegoro, Pemerintah Hindia Belanda kemudian membentuk komisi khusus untuk menangani daerah *Vortenlanden* yang antara lain bertugas menangani pemerintahan daerah Mataram, Pajang, Sokawati, dan Gunung Kidul. Kontrak kasunanan Surakarta dengan Yogyakarta dilakukan baik hal pembagian

wilayah maupun pembayaran ongkos perang, penyerahan pemimpin pemberontak, dan pembentukan wilayah administratif.

Tanggal 26 dan 31 Maret 1831 Pemerintah Hindia Belanda dan Sultan Yogyakarta mengadakan kontrak kerja sama tentang pembagian wilayah administratif baru dalam Kasultanan disertai penetapan jabatan kepala wilayahnya. Saat itu Kasultanan Yogyakarta dibagi menjadi tiga kabupaten yaitu **Bantulkarang** untuk kawasan selatan, **Denggung** untuk kawasan utara, dan **Kalasan** untuk kawasan timur. Menindaklanjuti pembagian wilayah baru Kasultanan Yogyakarta, tanggal **20 Juli 1831** atau **Rabu Kliwon 10 Sapar tahun Dal 1759** (Jawa) secara resmi ditetapkan pembentukan **Kabupaten Bantul** yang sebelumnya di kenal bernama **Bantulkarang**. Seorang Nayaka Kasultanan Yogyakarta bernama **Raden Tumenggung Mangun Negoro** kemudian dipercaya Sri Sultan Hamengkubuwono V untuk memangku jabatan sebagai Bupati Bantul.

Tanggal 20 Juli setiap tahunnya diperingati sebagai Hari Jadi Kabupaten Bantul. Selain tanggal 20 Juli tersebut juga memiliki nilai simbol kepahlawanan dan kekeramatan bagi masyarakat Bantul mengingat Perang Diponegoro di kobarkan tanggal 20 Juli 1825. Pada masa pendudukan Jepang, pemerintah berdasarkan pada *Usamu Seirei* nomor 13, sedangkan *stadgemente ordonantie* dihapus. Kabupaten memiliki hal mengelola rumah tangga sendiri (otonom).

Kemudian setelah kemerdekaan, pemerintahan ditangani oleh Komite Nasional Daerah untuk melaksanakan UU No 1 tahun 1945. Tetapi di

Yogyakarta dan Surakarta undang-undang tersebut tidak diberlakukan hingga dikeluarkannya UU Pokok Pemerintah Daerah No 22 tahun 1948, dan selanjutnya mengacu UU Nomor 15 tahun 1950 yang isinya pembentukan Pemerintahan Daerah Otonom di seluruh Indonesia. Seiring dengan perjalanan Negara Kesatuan Republik Indonesia dan silih bergantinya kepemimpinan nasional, sekarang Kabupaten Bantul telah mengalami kemajuan pesat diberbagai bidang dibawah kepemimpinan Drs. HM. Idham Samawi yang menjabat sejak akhir tahun 1999 (Pemerintah Kabupaten Bantul (2015)).

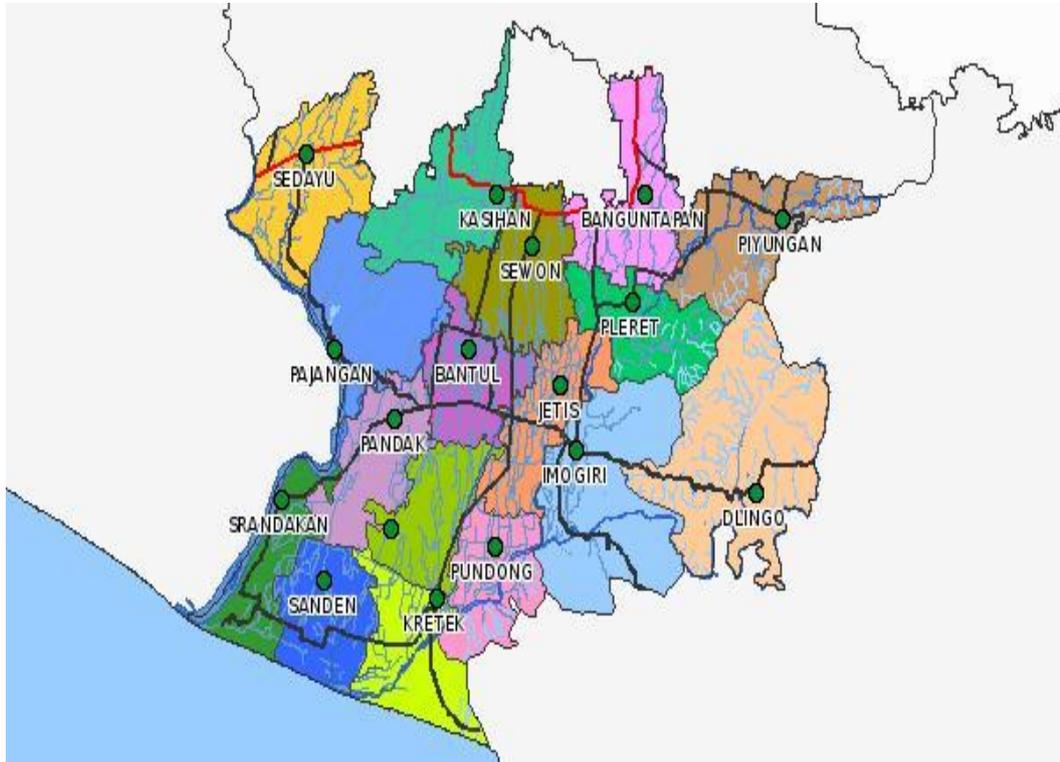
## **2. Kondisi Geografis**

Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta mempunyai 5 (lima) Kabupaten dan satu Kotamadya, salah satu kabupaten tersebut adalah Kabupaten Bantul. Wilayah Kabupaten Bantul terdiri dari daerah dataran yang terletak pada bagian Tengah dan daerah perbukitan yang terletak pada bagian Timur dan Barat, serta kawasan pantai di sebelah Selatan. Kondisi bentang alam tersebut relatif membujur dari Utara ke Selatan. Secara geografis, Kabupaten Bantul terletak antara  $07^{\circ} 44' 04''$   $08^{\circ} 00' 27''$  Lintang Selatan dan  $110^{\circ}12'34''$  -  $110^{\circ}31'08''$  Bujur Timur. Kabupaten Bantul terletak di sebelah Selatan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, berbatasan dengan :

Sebelah Utara : Kota Yogyakarta dan Kabupaten Sleman  
Sebelah Selatan : Samudera Indonesia  
Sebelah Timur : Kabupaten Gunung Kidul  
Sebelah Barat : Kabupaten Kulon Progo

Gambar 2.1

Peta Kabupaten Bantul



Sumber: Pemerintah Kabupaten Bantul (2015)

Luas wilayah Kabupaten Bantul 506,85 Km<sup>2</sup> (15,90%) dari Luas wilayah Provinsi DIY) dengan topografi sebagai dataran rendah 40% dan 60% daerah perbukitan yang kurang subur. Secara garis besar terdiri dari:

**Bagian Barat**, adalah daerah landai yang kurang serta perbukitan yang membujur dari Utara ke Selatan seluas 89,86 km<sup>2</sup> (17,73%) dari seluruh wilayah.

**Bagian Tengah**, adalah daerah datar dan landai merupakan daerah pertanian yang subur seluas 210.94 km<sup>2</sup> (41,62 %).

**Bagian Timur**, adalah daerah yang landai, miring dan terjal yang keadaannya masih lebih baik dari daerah bagian Barat, seluas 206,05 km<sup>2</sup> (40,65%).

**Bagian Selatan**, adalah sebenarnya merupakan bagian dari daerah bagian Tengah dengan keadaan alamnya yang berpasir dan sedikit berlagun, terbentang di Pantai Selatan dari Kecamatan Srandakan, Sanden dan Kretek.

### 3. Visi dan Misi Bupati Bantul Tahun 2010-2015

#### a) Visi

Visi merupakan rumusan umum mengenai keadaan yang diinginkan pada akhir periode perencanaan. Visi pembangunan Kabupaten Bantul yaitu **“Bantul Projotamansari Sejahtera, Demokratis, dan Agamis”**.

Pernyataan visi tersebut pada intinya memiliki 3 (tiga) kata kunci yang memiliki makna sebagai berikut:

**Sejahtera** dalam arti bahwa kebutuhan dasar masyarakat Kabupaten Bantul telah terpenuhi secara lahir dan batin. Kebutuhan dasar tersebut berupa kecukupan dan mutu pangan, sandang, papan, kesehatan, pendidikan, lapangan pekerjaan dan kebutuhan dasar lainnya seperti lingkungan yang bersih, aman dan nyaman, juga terpenuhinya hak asasi dan partisipasi serta terwujudnya masyarakat beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

**Demokratis** dalam arti bahwa adanya kebebasan berpendapat, berbeda pendapat, dan menerima pendapat orang lain. Akan tetapi apabila sudah

menjadi keputusan harus dilaksanakan bersama-sama dengan penuh rasa tanggung jawab.

**Agamis** dalam arti bahwa kehidupan masyarakat Bantul senantiasa diwarnai oleh nilai-nilai religiusitas dan budi pekerti yang luhur. Pentingnya aspek agama tidak diartikan sebagai bentuk primordialisme untuk suatu agama tertentu, tetapi harus diartikan secara umum bahwa nilai-nilai luhur yang dianut oleh semua agama semestinya dapat diterapkan dalam interaksi sosial sehari-hari. Visi tersebut mengandung pengertian bahwa kondisi Kabupaten Bantul yang ingin diwujudkan di masa yang akan datang adalah Bantul yang produktif, profesional, ijo royo royo, tertib, aman, sehat dan asri, sejahtera, dan demokratis, yang semuanya itu akan diwujudkan melalui misi.

**Produktif** dalam arti bahwa semua potensi daerah baik sumberdaya alam maupun sumberdaya manusianya dapat berproduksi sehingga mampu memberikan andil terhadap pembangunan daerah.

**Profesional** dalam arti penekanan kepada setiap warganya dari berbagai profesi, agar mereka betul-betul matang dan ahli di bidangnya masing-masing. Tolok ukur profesionalisme ini dapat dilihat dari kualitas hasil kerja dihadapkan kepada efisiensi penggunaan dana, sarana, tenaga, serta waktu yang diperlukan.

**Ijo Royo-royo** dalam arti tidak ada sejengkal tanah pun yang diterlantarkan sehingga baik di musim hujan maupun di musim kemarau di

manapun akan tampak suasana yang rindang. Dalam hal ini perlu diingatkan kepada masyarakat Bantul bahwa bagaimana pun Kabupaten Bantul tumbuh terlebih dahulu sebagai kawasan agronomi yang tangguh dalam rangka mendukung tumbuh berkembangnya sektor industri yang kuat di masa mendatang.

**Tertib** dalam arti bahwa setiap warga negara secara sadar menggunakan hak dan menjalankan kewajibannya dengan sebaik-baiknya sehingga terwujud kehidupan pemerintahan dan kemasyarakatan yang tertib semuanya secara pasti, berpedoman pada sistem ketentuan hukum/perundang-undangan yang esensial untuk terciptanya disiplin nasional.

**Aman** dalam arti bahwa terwujudnya tertib pemerintahan dan tertib kemasyarakatan akan sangat membantu terwujudnya keamanan dan ketentraman masyarakat. Kondisi aman ini perlu ditunjang demi terpeliharanya stabilitas daerah.

**Sehat** dalam arti bahwa tertibnya lingkungan hidup yang akan dapat menjamin kesehatan jasmani dan rohani bagi masyarakat/manusia yang menghuninya.

**Asri** dalam arti bahwa upaya pengaturan tata ruang di desa dan di kota dapat serasi, selaras, dan seimbang dengan kegiatan-kegiatan manusia yang menghuninya sehingga akan menumbuhkan perasaan *kerasan*, asri

tidak mewah tetapi lebih cenderung memanfaatkan potensi lingkungan yang bersandar pada kreativitas manusiawi.

**b) Misi**

Misi merupakan rumusan umum mengenai upaya-upaya yang akan dilaksanakan untuk mewujudkan visi.

MISI 1 Meningkatkan kapasitas pemerintah daerah menuju tata kelola pemerintahan yang empatik.

Tujuan:

- (1) Meningkatkan kapasitas birokrasi pemerintah menuju tata kelola pemerintah yang empatik.

Dengan sasaran:

- (a) Meningkatnya kapasitas dan profesionalisme aparatur pemerintah daerah dan desa serta lembaga pemerintah;
- (b) Meningkatnya transparansi, efektifitas dan efisiensi birokrasi;
- (c) Dedikasi yang baik bagi aparatur pemerintah daerah;
- (d) Meningkatnya kemampuan pengelolaan keuangan dan kekayaan daerah.

- (2) Meningkatkan kualitas layanan dengan memastikan terciptanya proses pelayanan prima yang terjangkau masyarakat serta mencakup Standar Pelayanan Minimal (SPM) dan memenuhi syarat Sistem Manajemen Mutu.

Dengan sasaran:

- (a) Meningkatnya kualitas pelayanan publik;

- (b) Tepat waktu penyelesaian ijin;
- (c) Tepat waktu tindak lanjut pengaduan masyarakat;
- (3) Menciptakan keamanan dan ketertiban masyarakat.  
Dengan sasaran:  
Terciptanya kepastian hukum dan ketertiban masyarakat.
- (4) Mewujudkan pembebasan tanah untuk pembangunan infrastruktur daerah  
Dengan sasaran:  
Tersedianya sarana berupa tanah untuk pembangunan fasilitas kepentingan umum.

**MISI 2 Meningkatkan kualitas hidup rakyat menuju masyarakat Bantul yang sehat, cerdas, berakhlak mulia, dan berkepribadian Indonesia dengan memperhatikan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi**

Tujuan:

- (1) Meningkatkan kuantitas dan kualitas pelayanan kesehatan serta sarana dan prasarana kesehatan  
Dengan sasaran:  
Meningkatnya derajat kesehatan masyarakat.
- (2) Meningkatkan partisipasi masyarakat dalam kesiapsiagaan menghadapi masalah kesehatan dan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat.  
Dengan sasaran:
  - (a) Meningkatnya Desa Siaga kategori baik (Purnama dan Mandiri);

(b) Menurunnya angka kesakitan penyakit berbasis lingkungan.

(3) Meningkatkan jumlah penduduk yang memiliki jaminan kesehatan.

Dengan sasaran:

Meningkatnya penduduk miskin memiliki jaminan kesehatan

(4) Meningkatkan kualitas program wajib belajar 9 tahun yang meliputi layanan pendidikan baik pada jenjang pra-sekolah, pendidikan dasar, maupun pendidikan menengah yang bermutu, relevan, dan berkesetaraan dengan memperhatikan kearifan lokal.

Dengan sasaran:

(a) Meningkatnya kualitas pendidikan;

(b) Meningkatnya kualitas perpustakaan;

(c) Meningkatnya sekolah berkualitas.

(5) Meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengembangan pendidikan baik jalur formal, maupun non formal.

Dengan sasaran:

Meningkatnya jumlah lembaga pendidikan nonformal.

(6) Meningkatkan kualitas kepemudaan dan olahraga.

Dengan sasaran:

(a) Meningkatnya prestasi pemuda secara kuantitatif dan kualitatif;

(b) Meningkatnya prestasi olahraga secara kuantitatif dan kualitatif.

(7) Mengembangkan pemanfaatan ilmu dan teknologi.

Dengan sasaran:

- (a) Pengembangan Sistem Informasi yang berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK);
  - (b) Tersedianya informasi melalui media massa;
  - (c) Pengembangan sistem inovasi daerah (SIDa);
  - (d) Pengembangan energi baru terbarukan.
- (8) Memantapkan fungsi dan peran agama dalam pembangunan
- Dengan sasaran:
- (a) Meningkatnya jumlah Desa Binaan Keluarga Sakinah(DBKS), Keluarga Sakinah Teladan (KST) dan Pondok Pesantren(PPS);
  - (b) Meningkatnya kualitas pelayanan kehidupan beragama.

**MISI 3 Meningkatkan kesejahteraan rakyat melalui peningkatan kualitas pertumbuhan ekonomi, pemerataan pendapatan berbasis pengembangan ekonomi lokal, dan pemberdayaan masyarakat yang responsif gender.**

Tujuan:

- (1) Pencapaian pertumbuhan ekonomi yang berkualitas dan berkesinambungan.

Dengan sasaran:

Meningkatnya pertumbuhan ekonomi daerah dan pemerataan pendapatan.

- (2) Meningkatkan mutu konsumsi pangan dan ketersediaan Pangan.

Dengan sasaran:

- (a) Meningkatnya ketahanan pangan daerah;
  - (b) Meningkatnya produksi bahan pangan, pertanian, peternakan dan perikanan serta agropolitan.
  - (c) Terkendalinya laju alih fungsi lahan pertanian;
- (3) Meningkatkan kualitas perlindungan terhadap petani, peran serta petani, dan pengembangan program usaha tani.

Dengan sasaran:

Meningkatnya program usaha tani dan aktivitas kelembagaan petani dan penyuluh.

- (4) Meningkatkan kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana pendukung ekonomi.

Dengan sasaran:

Meningkatnya sarana dan prasarana ekonomi antara lain pasar, jembatan, jalan dan lain-lain.

- (5) Meningkatkan pemberdayaan industri kecil, koperasi, dan perdagangan.

Dengan sasaran:

Meningkatnya unit-unit usaha industri kecil dengan mengoptimalkan penggunaan bahan baku lokal, inovasi produk, akses permodalan serta perluasan jangkauan pemasaran.

- (6) Meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pengembangan kebudayaan dan pariwisata.

Dengan sasaran:

- (a) Meningkatnya jumlah desa wisata, desa budaya, peristiwa budaya, penghargaan budaya, kelompok kesenian;
  - (b) Meningkatnya jumlah pengunjung objek wisata;
  - (c) Meningkatnya jumlah investasi kepariwisataan.
- (7) Meningkatkan pengembangan kawasan strategis.
- Dengan sasaran:
- Berkembangnya kawasan KPY, BKM, pantai selatan, GMT dan Kajigelem, kawasan industri Sedayu dan Piyungan, kawasan agrowisata dan agropolitan, gumuk pasir Parangtritis, serta kawasan ibukota Kabupaten Bantul.
- (8) Meningkatkan motivasi dan etos masyarakat berwirausaha, penciptaan peluang kerja, pelatihan keterampilan, serta perlindungan dan pengawasan tenaga kerja.
- Dengan sasaran :
- (a)Meningkatnya keterampilan pencari kerja;
  - (b)Menurunnya tingkat pengangguran;
  - (c)Meningkatnya keamanan dan perlindungan pekerja;
  - (d)Terjaminnya hak-hak dan perlindungan pekerja;
  - (e)Terciptanya penempatan transmigran.
- (9) Memantapkan program pengarusutamaan gender, pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak.

Dengan sasaran :

Terwujudnya pemahaman PUG, pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak di semua lapisan masyarakat, organisasi pemerintah dan lembaga kemasyarakatan.

- (10) Meningkatkan pemberdayaan masyarakat baik pada tingkat komunitas (desa), keluarga dan individu.

Dengan sasaran:

- (a) Meningkatnya partisipasi kompetensi keterampilan organisasi pemerintahan, masyarakat dan individu;
- (b) Meningkatnya kesejahteraan PMKS/tuna sosial serta tertanganinya korban NAPZA dan penduduk usia lanjut;
- (c) Meningkatnya kesejahteraan masyarakat miskin;
- (d) Meningkatnya kesejahteraan dan ketahanan keluarga.

**MISI 4 Meningkatkan kewaspadaan terhadap risiko bencana dengan memperhatikan penataan ruang dan pelestarian lingkungan.**

Tujuan:

- (1) Memantapkan program penanggulangan bencana.

Dengan sasaran:

- (a) Meningkatnya kesiagaan masyarakat terhadap bencana;
- (b) Meningkatnya sarana dan prasarana publik.

- (2) Memantapkan program peningkatan kualitas lingkungan dan pengelolaan sumberdaya alam.

Dengan sasaran:

- (a) Terwujudnya peningkatan pengelolaan SDA, perlindungan fungsi lingkungan dan keanekaragaman hayati;
- (b) Terkelolanya sumberdaya hutan.

#### **4. Kondisi Sosial dan Politik**

##### **a. Kondisi Sosial**

Kabupaten Bantul secara administratif terdiri dari 17 kecamatan, 75 desa dan 933 pedukuhan. Desa-desa di Kabupaten Bantul dibagi lagi berdasarkan statusnya menjadi desa pedesaan (rural area) dan desa perkotaan (urban area). Kecamatan Dlingo mempunyai wilayah paling luas, yaitu 55,87 km<sup>2</sup>. Sedangkan jumlah desa dan pedukuhan yang terbanyak terdapat di Kecamatan Imogiri dengan delapan desa dan 72 pedukuhan.

Berdasarkan RDTRK dan Perda mengenai batas wilayah kota, maka status desa dapat dipisahkan sebagai desa pedesaan dan perkotaan. Secara umum jumlah desa yang termasuk dalam wilayah perkotaan sebanyak 41 desa, sedangkan desa yang termasuk dalam kawasan pedesaan sebanyak 34 desa. Daerah yang mempunyai kepadatan penduduk geografis tinggi terletak di Kecamatan Sewon, Banguntapan dan Kasihan sedangkan kepadatan penduduk geografis rendah terletak di Kecamatan Dlingo, Pajangan, dan Pleret (Pemerintah Kabupaten Bantul, 2015).

Tabel 2.1  
Penggunaan Lahan di Kabupaten Bantul

No	Lahan	Luas	%
1	Pemukiman	3.927,61 Ha	7,75 %
2	Sawah	15.879,40 Ha	31,33 %
3	Tegalan	6.625,67 Ha	13,07 %
4	Hutan	1.385 Ha	2,73 %
5	Kebun Campuran	16.599,84 Ha	32,75%
6	Tanah Tandus	543 Ha	1,07%
7	Lain-lain	5.724,48 Ha	11,30%
	Jumlah	50.685 Ha	100%

Sumber: Pemerintah Kabupaten Bantul (2015)

Berdasarkan tabel 2.1 penggunaan lahan terbanyak adalah untuk kebun campuran dengan presentase 32,75%, kemudian penggunaan lahan untuk sawah sebanyak 31,33%. Penggunaan terbanyak ketiga adalah untuk tegalan yaitu 13,07%, selanjutnya untuk lain-lain sebanyak 11,30%, untuk lahan pemukiman sebanyak 7,75%, hutan 2,73%, dan 1,07% merupakan tanah tandus. Jika dilihat dari data di atas maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan lahan di Kabupaten Bantul didominasi untuk kebun campuran. Hal ini disebabkan karena, mayoritas dari penduduk Bantul bekerja pada sektor pertanian.

Tabel 2.2

## Kepadatan Penduduk di Kabupaten Bantul

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk	Luas / KM <sup>2</sup>	Kepadatan / Km <sup>2</sup>
1	Srandakan	28.935	18,32	1.579
2	Sanden	29.939	23,16	1.293
3	Kretek	29.829	27,77	1.114
4	Pundong	32.097	23,68	1.355
5	Bambanglipuro	37.921	22,7	1.671
6	Pandak	48.558	24,3	1.998
7	Bantul	61.334	21,95	2.795
8	Jetis	53.592	24,47	2.190
9	Imogiri	57.534	54,49	1.056
10	Dlingo	36.165	55,87	647
11	Pleret	45.316	22,97	1.973
12	Piyungan	52.156	32,54	1.603
13	Banguntapan	131.584	28,48	4.620
14	Sewon	110.355	27,16	4.063
15	Kasih	119.271	32,38	3.683
16	Pajangan	34.467	33,25	1.037
17	Sedayu	45.952	34,36	1.337
	Jumlah	955.952	506,85	1.884

Sumber: Pemerintah Kabupaten Bantul (2015)

Jika membahas kondisi sosial tidak dapat terlepas dari jumlah dan kepadatan penduduk, serta luas wilayahnya. Jumlah penduduk terbanyak adalah di Kecamatan Banguntapan dengan jumlah 131.584 jiwa dengan kepadatan 4.620/km<sup>2</sup> dan luas wilayah 28,48/km<sup>2</sup>. Jumlah penduduk terbanyak kedua adalah di Kecamatan Kasihan dengan jumlah 119.271 jiwa dengan kepadatan 3.683/km<sup>2</sup> dan luas wilayah 32,25/km<sup>2</sup>. Jumlah penduduk terbanyak ketiga adalah Kecamatan Sewon dengan jumlah 110.355 jiwa dengan kepadatan 4.063/km<sup>2</sup> dan luas wilayah 27,16/km<sup>2</sup>. Kecamatan Bantul dengan jumlah penduduk 61.334 dan kepadatan 2.795/km<sup>2</sup>, luas wilayah 21,95/km<sup>2</sup>.

Selanjutnya Kecamatan Imogiri dengan jumlah penduduk 57.534 jiwa dengan kepadatan penduduk 1.056/km<sup>2</sup> dan luas wilayah 54,49/km<sup>2</sup>. Diurutan selanjutnya ada Kecamatan Jetis dengan jumlah penduduk 53.592 jiwa dengan kepadatan penduduk 2.190/km<sup>2</sup> dan luas wilayah 24,47/km<sup>2</sup>. Kecamatan Piyungan jumlah penduduknya adalah 52,156 jiwa dengan kepadatan 1.603/km<sup>2</sup> dan luas wilayah 32,54/km<sup>2</sup>. Jumlah penduduk di Kecamatan Pandak adalah 48.558 jiwa dengan kepadatan penduduk 1.998/km<sup>2</sup> dan luas wilayah 24,3/km<sup>2</sup>. Kemudian Kecamatan Sedayu memiliki jumlah penduduk 45.952 jiwa dengan kepadatan penduduk 1.337/km<sup>2</sup> dan luas wilayah 34,36/km<sup>2</sup>.

Kecamatan Pleret dengan jumlah penduduk 45.316 jiwa dan kepadatan penduduk 1.973/km<sup>2</sup>, luas wilayah 22,97/km<sup>2</sup>. Untuk kecamatan lainnya memiliki jumlah penduduk di bawah 45.000 jiwa, yaitu jumlah penduduk paling sedikit berada di Kecamatan Srandakan dengan jumlah 28.935 jiwa dengan luas wilayah paling kecil yaitu 18,32/km<sup>2</sup>.

Tabel 2.3  
Jumlah Desa dan Dusun di Kabupaten Bantul

No	Kecamatan	Jumlah Desa	Jumlah Dusun
1	Srandakan	2	43
2	Sanden	4	62
3	Kretek	5	52
4	Pundong	3	49
5	Bambanglipuro	3	45
6	Pandak	4	49
7	Bantul	5	50
8	Jetis	4	64
9	Imogiri	8	72
10	Dlingo	6	58
11	Pleret	5	47
12	Piyungan	3	60
13	Banguntapan	8	57
14	Sewon	4	63
15	Kasih	4	53
16	Pajangan	3	55
17	Sedayu	4	54
	Jumlah	75	933

Sumber: Pemerintah Kabupaten Bantul (2015)

Berdasarkan tabel 2.3 jumlah desa dan dusun terbanyak berada di Kecamatan Imogiri yaitu 8 desa dan 72 dusun. Terbanyak kedua adalah Kecamatan Banguntapan dengan jumlah 8 desa dan 57 dusun. Kemudian Kecamatan Dlingo dengan jumlah desa 6 dan 58 dusun. Kecamatan Kretek 5 desa dan 52 dusun. Untuk Kecamatan Bantul dengan 5 desa dan 50 dusun. Kecamatan Pleret terdapat 5 desa dan 47 dusun. Dan Kecamatan dengan jumlah desa paling sedikit adalah Kecamatan Srandakan yaitu 2 desa dan 43 dusun. Sedangkan untuk jumlah keseluruhan desa adalah sebanyak 75 desa dan 933 dusun yang tersebar di Kabupaten Bantul.

## b. Perolehan Kursi Partai Politik di Kabupaten Bantul

Sejumlah 45 calon legislatif yang terpilih melalui pemilihan umum legislatif di tahun 2014 resmi disahkan menjadi anggota DPRD melalui Rapat Paripurna istimewa. Berdasarkan jumlah perolehan kursinya di tahun 2014 perolehan terbanyak dikuasai oleh Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan. Adapun komposisi anggota berdasarkan partai politik adalah sebagai berikut:

Tabel 2.4

Perolehan Kursi DPRD Kabupaten Bantul pada Pemilu 2014

No	Partai	Jumlah Anggota	%
1	PDIP	12	26,7%
2	GERINDRA	6	13,3%
3	PAN	6	13,3%
4	GOLKAR	5	11,1%
5	PKB	4	8,9%
6	PKS	4	8,9%
7	PPP	4	8,9%
8	PND	2	4,4%
9	PBB	1	2,2%
10	DEMOKRAT	1	2,2%
	Jumlah	45	100%

Sumber: DPRD Kabupaten Bantul (2016)

Jika dilihat dari data di atas terlihat bahwa pada pemilihan legislatif tahun 2014 kursi terbanyak dipegang oleh Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDIP) dengan 12 kursi, disusul Partai Gerakan Indonesia Raya (Gerindra) dan Partai Amanat Nasional (PAN) dengan masing-masing 6 kursi. Partai Golongan Karya mendapatkan 5 kursi, sedangkan Partai Kebangkitan Bangsa, Partai Keadilan Sejahtera, Partai Persatuan Pembangunan masing-masing mendapatkan 4 kursi, kemudian untuk Partai

Nasional Demokrat memperoleh 2 kursi, dan masing-masing 1 kursi untuk Partai Bulan dan Bintang, dan Partai Demokrat.

Sedangkan dari 10 Partai Politik yang memiliki kursi di DPRD Kabupaten Bantul, terbentuk 8 fraksi yaitu sebagai berikut:

Tabel 2.5  
Pembagian Fraksi di Kabupaten Bantul

No	Fraksi
1	Fraksi PDI Perjuangan
2	Fraksi Gerindra
3	Fraksi Amanat Nasional
4	Fraksi Golkar
5	Fraksi Kebangkitan Bangsa
6	Fraksi Keadilan Sejahtera
7	Fraksi Persatuan Pembangunan
8	Fraksi Nasional Bintang Demokrat yang merupakan gabungan Partai Nasional Demokrat, Partai Bulan Bintang dan Partai Demokrat

Sumber: DPRD Kabupaten Bantul (2016)

## B. Gambaran Umum Kecamatan Kretek

### 1. Organisasi

Tabel 2.6  
Susunan Organisasi Kecamatan Kretek

Susunan Organisasi Kecamatan Kretek	
Camat	<i>Harso Wibowo, SH., Msi.</i>
Sekretaris Kecamatan	<i>Sarjiman, SIP, ME.</i>
Sub Bag Umum	<i>Tri Supriyatmanto, S.ST.</i>
Sub Bag Program dan Keuangan	<i>Asir</i>
Seksi Tata Pemerintahan	<i>Subaryono, SIP, MM.</i>
Seksi Ketentraman dan Ketertiban	<i>Subagya, SH.</i>
Seksi Pelayanan	<i>Yuli Hastuti, SH.</i>

Sumber: Pemerintah Kecamatan Kretek (2016)

Struktur organisasi di Kecamatan Kretek terdiri dari Camat, Sekretaris Kecamatan, kemudian 2 sub bagian yaitu, bagian umum, dan bagian program dan keuangan. Serta 3 seksi yaitu seksi tata pemerintahan, seksi ketentraman dan ketertiban, dan seksi pelayanan.

## **2. Visi dan Misi**

### **a. Visi**

- 1) Perwira dalam arti bahwa Sektor Pertanian, Pariwisata, dan Wirausaha sebagai tulang punggung perekonomian warga menjadi prioritas pembangunan ekonomi
- 2) Peduli dalam arti bahwa Pembangunan di segala bidang kehidupan Kecamatan Kretek harus selalu termotivasi oleh rasa kepedulian ; peduli terhadap diri pribadi, keluarga, lingkungan dan masyarakat, serta Pemerintah Negara Kesatuan Republik Indonesia.
- 3) Mandiri dalam arti bahwa Pembangunan masyarakat di wilayah Kecamatan Kretek hendaknya didasari oleh semangat untuk mewujudkan kemandirian kehidupan pribadi, keluarga, dan kemandirian masyarakat.

### **b. Misi**

- 1) Meningkatkan kapasitas Lembaga Kecamatan Kretek sebagai SKPD di Kabupaten Bantul menuju tata kelola pemerintahan yang empatik.

- 2) Meningkatkan kualitas hidup masyarakat untuk mencapai masyarakat Kretek yang sehat, cerdas, berakhlak mulia, dan berkepribadian Bangsa Indonesia dengan membangun kepedulian dan kemandirian.
- 3) Meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan kualitas pertumbuhan ekonomi terutama pada sektor pertanian, pariwisata, dan wirausaha dengan upaya pemberdayaan masyarakat yang responsif gender.
- 4) Meningkatkan kewaspadaan terhadap resiko bencana dengan memperhatikan penataan ruang dan pelestarian lingkungan.

### **3. Wilayah Administrasi**

Kecamatan Kretek terdiri atas 5 (lima) desa / kelurahan yaitu, Desa Donotirto, Desa Tirtohargo, Desa Tirtomulyo, Desa Tirtosari dan Desa Parangtritis. Kecamatan Kretek berada di sebelah Selatan dari Ibukota Kabupaten Bantul. Kecamatan Kretek mempunyai luas wilayah 2.677 Ha, dan berada di dataran rendah. Ibukota Kecamatannya berada pada ketinggian 15 meter di atas permukaan laut. Jarak Ibukota Kecamatan ke Pusat Pemerintahan (Ibukota) Kabupaten Bantul adalah 15 Km.

Bentangan wilayah di Kecamatan Kretek 95% berupa daerah yang datar sampai berombak dan 5% berupa daerah yang berombak sampai berbukit. Keadaan iklim di kecamatan ini seperti layaknya daerah dataran rendah di daerah tropis dengan cuaca panas sebagai ciri khasnya. Suhu

tertinggi yang tercatat di Kecamatan Kretek adalah 32°C dengan suhu terendah 28°C. Wilayah Kecamatan Kretek berbatasan dengan:

Utara : Kecamatan Bambanglipuro;

Timur : Kecamatan Pundong dan Kabupaten Gunung Kidul;

Selatan : Samudra Indonesia;

Barat : Kecamatan Sanden dan Pandak.

Tabel 2.7  
Jumlah Desa, Pedukuhan dan Kepala Keluarga di Kecamatan Kretek

No	Desa	Jumlah Pedukuhan	Jumlah Kepala Keluarga (KK)
1	Donotirto	13 Pedukuhan	2.834
2	Parangtritis	11 Pedukuhan	2.351
3	Tirtomulyo	15 Pedukuhan	2.703
4	Tirtohargo	6 Pedukuhan	940
5	Tirtosari	7 Pedukuhan	1.454
	Jumlah	52 Pedukuhan	10.282 KK

Sumber: Pemerintah Kecamatan Kretek

Jika dilihat dari tabel 2.7 di atas jumlah kepala keluarga terbanyak ada di Desa Donotirto yaitu 2.834 KK dari 13 pedukuhan. Kemudian Desa Parangtritis dengan jumlah 2.351 KK dari 11 pedukuhan. Untuk Desa Tirtomulyo jumlah kepala keluarganya adalah 2.703 dari 15 pedukuhan. Desa Tirtosari terdapat 1.454 KK dari 7 pedukuhan. Jumlah kepala keluarga paling sedikit adalah di Desa Tirtohargo yaitu 940 KK dari 6 pedukuhan.

Di kecamatan Kretek ini yang merupakan ibukota Kecamatan adalah desa Donotirto, sedangkan desa paling jauh dari Kecamatan adalah desa Tirtohargo yang sudah berada di dekat pantai. Walaupun demikian, akses jalan untuk sampai di kecamatan sudah cukup bagus sehingga tidak ada kendala bagi masyarakat.

**a. Desa Donotirto**

- 1) Luas Wilayah : 4702715.0 Ha
- 2) Batas Wilayah:
  - Sebelah Utara : Desa Sidomulyo, Bambanglipuro
  - Sebelah Selatan : Desa Parangtritis, Kretek
  - Sebelah Barat : Desa Tirtomulyo, Kretek
  - Sebelah Timur : Desa Panjangrejo, Pundong
- 3) Orbitasi (Jarak dari Pusat Pemerintahan):
  - Jarak dari Pusat Pemerintahan Kecamatan : 1.0 Km
  - Jarak dari Pusat Pemerintahan Kota : 22.0 Km
  - Jarak dari Kota/Ibukota Kabupaten : 12.0 Km
  - Jarak dari Ibukota Provinsi : 22.0 Km

Tabel 2.8

Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	%
1	Laki-laki	4.746 Jiwa	47,9%
2	Perempuan	5.165 Jiwa	52,1%
	Jumlah	9.911 Jiwa	100%

Sumber : Pemerintah Desa Donotirto

Di Desa Donotirto ini jumlah penduduk di dominasi oleh perempuan yaitu dengan jumlah 5.165 jiwa (52,1%), sedangkan untuk laki-laki berjumlah 4.765 jiwa (47,9%). Sehingga selisih antara jumlah laki-laki dan perempuan adalah 400 jiwa dengan presentase 4,2%.

Tabel 2.9

## Jumlah Penduduk Menurut Usia

No	Usia	Jumlah	%
1	0-15 tahun	2.650 Jiwa	26,7%
2	15-65 tahun	4.698 Jiwa	47,4%
3	> 65	2.563 Jiwa	25,9%
	Jumlah	9.911 Jiwa	100%

Sumber: Pemerintah Desa Donotirto

Berdasarkan tabel di atas jumlah penduduk menurut usia di dominasi oleh usia 15 – 65 tahun yaitu 4.698 jiwa dengan presentase 47,4%. Kemudian diikuti usia 0-15 tahun 2.650 jiwa dengan presentase 26,7%. Dan yang terakhir adalah usia di atas 65 tahun yaitu 2.563 jiwa dengan presentase 25,9%. Usia remaja hingga dewasa menjadi mayoritas masyarakat di Desa Donotirto, sehingga usia produktif di desa ini cukup tinggi.

Tabel 2.10

## Jumlah Penduduk Menurut Pekerjaan / Mata Pencaharian

No	Pekerjaan	Jumlah	%
1	PNS	458 Orang	20,2
2	TNI/Polri	112 Orang	5%
3	Swasta	750 Orang	33,1%
4	Pedagang	153 Orang	6,8%
5	Petani	322 Orang	14,2%
6	Tukang	199 Orang	8,8%
7	Buruh Tani	106 Orang	4,7%
8	Pensiunan	138 Orang	6,1%
9	Peternak	3 Orang	0,1%
10	Jasa	12 Orang	0,5%
11	Pengrajin	2 Orang	0,1%
12	Lainnya	8 Orang	0,4%
	Jumlah	2.263 Orang	100%

Sumber: Pemerintah Desa Donotirto

Berdasarkan tabel 2.10 dapat dilihat bahwa penduduk di desa Donotirto kebanyakan sebagai pegawai swasta yaitu 750 orang dengan presentase 33,1%. Kedua adalah sebagai PNS dengan jumlah 458 orang dengan presentase 20,2%. Ketiga adalah sebagai Tukang yaitu 199 orang dengan presentase 8,8%. Kemudian pedagang dengan jumlah 153 orang dengan presentase 6,8%. Selanjutnya pensiunan dengan jumlah 138 orang dengan presentase 6,1%. Untuk TNI / Polri berjumlah 112 orang dengan presentase 5%. Buruh tani berjumlah 106 orang dengan presentase 4,7%. Jumlah paling sedikit adalah pengrajin yaitu hanya 2 orang dengan presentase 0,1%.

Tabel 2.11

Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan Masyarakat

No	Pendidikan	Jumlah	%
1	Taman Kanak-Kanak	115 Orang	4,1%
2	Sekolah Dasar/Sederajat	760 Orang	27,2%
3	SMP	815 Orang	29,1%
4	SMU/SMA	634 Orang	22,7%
5	Akademi/D1-D3	86 Orang	3,1%
6	Sarjana	325 Orang	11,6%
7	Pascasarjana	61 Orang	2,2%
	Jumlah	2.796 Orang	100%

Sumber: Pemerintah Desa Donotirto

Berdasarkan tabel 2.11 tingkat pendidikan terbanyak adalah lulusan Sekolah Menengah Pertama (SMP) yaitu 815 orang dengan presentase 29,1%. Sekolah Dasar yaitu 760 orang dengan presentase 27,2%. Sekolah Menengah Atas (SMA) yaitu 634 orang dengan presentase 22,7%. Selanjutnya Sarjana dengan jumlah 325 orang dengan presentase 11,6%.

Kemudian Taman Kanak-kanak (TK) berjumlah 115 orang dengan presentase 4,1%. Untuk Akademi/ D1-D3 berjumlah 86 orang dengan presentase 3,1%. Sedangkan Pascasarjana memiliki jumlah paling sedikit yaitu 61 orang dengan presentase 2,2%.

**b. Desa Parangtritis**

- 1) Luas wilayah : 967 Ha
- 2) Batas Wilayah:
  - Sebelah Utara : Desa Donotirto
  - Sebelah Selatan : Samudra Indonesia
  - Sebelah Barat : Desa Tirtohargo
  - Sebelah Timur : Desa Seloharjo dan Desa Girijati
- 3) Orbit (Jarak dari pusat Pemerintahan Desa/ kelurahan):
  - Jarak dari Pusat Pemerintah Kecamatan : 4 Km
  - Jarak dari Pusat Pemerintah Kota Administratif : -
  - Jarak dari Ibukota Kaupaten : 13 Km
  - Jarak dari Ibukota Propinsi : 25 Km
  - Jarak dari Ibukota negara : 625 Km

Tabel 2.12  
Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	%
1	Laki-laki	3.848 Orang	48,2 %
2	Perempuan	4.133 Orang	51,8 %
	Jumlah	7.981 Orang	100 %

Sumber: Pemerintah Desa Parangtritis

Di Desa Parangtritis ini jumlah penduduk di dominasi oleh perempuan yaitu dengan jumlah 4.133 jiwa (51,8%), sedangkan untuk laki-laki berjumlah 3.848 jiwa (48,2%). Sehingga selisih antara jumlah laki-laki dan perempuan adalah 285 jiwa dengan presentase 3,6%.

Tabel 2.13  
Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan

No	Pendidikan	Jumlah	%
1	Taman Kanak-Kanak	111 orang	2,1 %
2	Sekolah Dasar/Sederajat	961 orang	18,3%
3	SMP	924 orang	17,6%
4	SMU/SMA	2.723 orang	51,8%
5	Akademi/D1-D3	249 orang	4,7%
6	Sarjana (S1 – S3)	289 orang	5,5%
	Jumlah	5.257 orang	100%

Sumber: Pemerintah Desa Parangtritis

Berdasarkan tabel 2.13 tingkat pendidikan terbanyak adalah lulusan Sekolah Menengah Atas (SMA) yaitu 2.723 orang dengan presentase 51,8%. Sekolah Dasar yaitu 961 orang dengan presentase 18,3%. Sekolah Menengah Pertama (SMP) yaitu 924 orang dengan presentase 17,3%. Selanjutnya Sarjana (S1 – S3) dengan jumlah 289 orang dengan presentase 5,5%. Untuk Akademi/ D1-D3 berjumlah 249 orang dengan presentase 4,7%. Kemudian Taman Kanak-kanak (TK) berjumlah 111 orang dengan presentase 2,1%.

Tabel 2.14  
Jumlah Penduduk Menurut Pekerjaan / Mata Pencarian

No	Pekerjaan	Jumlah	%
1	PNS	687 orang	9,5%
2	TNI/Polri	90 orang	1,3%
3	Swasta	376 orang	5,2%
4	Pedagang	1.150 orang	16%
5	Petani	2.980 orang	41,4%
6	Tukang	381 orang	5,3%
7	Buruh Tani	1.131 orang	15,7%
8	Pensiunan	70 orang	1%
9	Nelayan	175 orang	2,4%
10	Jasa	155 orang	2,2%
	Jumlah	7.195 orang	100%

Sumber: Pemerintah Desa Parangtritis

Berdasarkan tabel 2.14 paling banyak penduduk di Desa Parangtritis bekerja sebagai Petani yaitu dengan jumlah 2.980 orang dengan presentase 41,4%. Pedagang dengan jumlah 1.150 orang dengan presentase 16%. Buruh tani berjumlah 1.131 orang dengan presentase 15,7%. PNS dengan jumlah 687 orang dengan presentase 9,5%. Selanjutnya Tukang dengan jumlah 381 orang dengan presentase 5,3%. Swasta berjumlah 376 orang dengan presentase 5,2%. Nelayan berjumlah 175 orang dengan presentase 2,4%. Untuk jasa lainnya berjumlah 155 orang dengan presentase 2,2%. TNI / Polri berjumlah 90 orang. Jumlah terkecil adalah pensiunan dengan jumlah 70 orang yaitu 1%.

**c. Desa Tirtomulyo**

- 1) Luas Wilayah : 4188730.0 Ha
- 2) Batas Wilayah:
  - Sebelah Utara : Desa Sidomulyo
  - Sebelah Selatan : Desa Tirtosari
  - Sebelah Barat : Desa Murtigading dan Desa Caturharjo
  - Sebelah Timur : Desa Donotirto
- 3) Orbitasi (Jarak dari Pusat Pemerintahan):
  - Jarak dari Pusat Pemerintahan Kecamatan : 3.0 Km
  - Jarak dari Pusat Pemerintahan Kota : 12.0 Km
  - Jarak dari Kota/Ibukota Kabupaten : 12.0 Km
  - Jarak dari Ibukota Provinsi : 30.0 Km

Tabel 2.15  
Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	%
1	Laki-laki	3688 orang	48 %
2	Perempuan	4000 orang	52 %
	Jumlah	7688 orang	100 %

Sumber: Pemerintah Desa Tirtomulyo

Di Desa Tirtomulyo ini jumlah penduduk di dominasi oleh perempuan yaitu dengan jumlah 4.000 jiwa (52%), sedangkan untuk laki-laki berjumlah 3.688 jiwa (48%). Sehingga selisih antara jumlah laki-laki dan perempuan adalah 312 jiwa dengan presentase 4%.

Tabel 2.16  
Jumlah Penduduk Menurut Usia

No	Usia	Jumlah	%
1	0-15 tahun	859 Jiwa	11,2 %
2	15-65 tahun	5.018 Jiwa	65,3 %
3	> 65	1.811 Jiwa	23,5 %
	Jumlah	7.688 Jiwa	100%

Sumber: Pemerintah Desa Tirtomulyo

Berdasarkan tabel 2.16 jumlah penduduk menurut usia di dominasi oleh usia 15 – 65 tahun yaitu 5.081 jiwa dengan presentase 65,3%. Kemudian diikuti usia di atas 65 dengan jumlah 1.811 jiwa dengan presentase 23,5%. Dan yang terakhir adalah usia 0-15 tahun 859 jiwa dengan presentase 11,2%. Usia remaja hingga dewasa menjadi mayoritas masyarakat di Desa Tirtomulyo sehingga usia produktif di desa ini cukup tinggi.

Tabel 2.17  
Jumlah Penduduk Menurut Pekerjaan / Mata Pencaharian

No	Pekerjaan	Jumlah	%
1	PNS	259 orang	7,5 %
2	TNI/Polri	55 orang	1,6 %
3	Swasta	325 orang	9,4 %
4	Pedagang	329 orang	9,5 %
5	Petani	2.485 orang	72 %
	Jumlah	3.453 orang	100%

Sumber: Pemerintah Desa Tirtomulyo

Berdasarkan tabel 2.17 penduduk di desa Tirtomulyo mayoritas bekerja sebagai petani yaitu dengan jumlah 2.485 orang dengan presentase 72%. Bekerja sebagai pedagang berjumlah 329 orang dengan presentase

9,5%. Untuk swasta berjumlah 325 orang dengan presentase 9,4%. Sebagai PNS berjumlah 259 orang dengan presentase 7,5%. Sedangkan TNI / Polri berjumlah 55 orang dengan presentase 1,6%.

**d. Desa Tirtohargo**

- 1) Tahun Pembentukan : 1955
- 2) Luas Wilayah : 3.620.000 Ha
- 3) Batas Wilayah :
  - Sebelah Utara : Desa Tirtosari
  - Sebelah Selatan : Desa Parangtritis
  - Sebelah Barat : Desa Srigading
  - Sebelah Timur : Desa Donotirto
- 4) Orbit (Jarak Dari Pusat Pemerintahan):
  - Jarak dari Pusat Pemerintah Kecamatan : 4 Km
  - Jarak dari Pusat Pemerintah Kota Administratif : 30 Km
  - Jarak dari Ibukota Kabupaten : 17 Km
  - Jarak dari Ibukota Propinsi : 30 Km

Tabel 2.18  
Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	%
1	Laki-laki	1.485 Jiwa	48,8 %
2	Perempuan	1.555 Jiwa	51,2 %
	Jumlah	3.040 Jiwa	100%

Sumber: Pemerintah Desa Tirtohargo

Di Desa Tirtohargo ini jumlah penduduk di dominasi oleh perempuan yaitu dengan jumlah 1.555 jiwa (51,2%), sedangkan untuk laki-laki berjumlah 1.485 jiwa (48,8%). Sehingga selisih antara jumlah laki-laki dan perempuan adalah 70 jiwa dengan presentase 2,4%.

Tabel 2.19  
Jumlah Penduduk Menurut Usia

No	Usia	Jumlah	%
1	0-15 tahun	552 Jiwa	18,2 %
2	15-65 tahun	2.204 Jiwa	72,5 %
3	> 65	284 Jiwa	9,3 %
	Jumlah	3.040 Jiwa	100%

Sumber: Pemerintah Desa Tirtohargo

Berdasarkan tabel 2.19 jumlah penduduk menurut usia di dominasi oleh usia 15 – 65 tahun yaitu 2.204 jiwa dengan presentase 72,5%. Kemudian diikuti usia 0-15 tahun 552 jiwa dengan presentase 18,2%. Dan yang terakhir adalah usia di atas 65 tahun yaitu 284 jiwa dengan presentase 9,3%. Usia remaja hingga dewasa menjadi mayoritas masyarakat di Desa Tirtohargo, sehingga usia produktif di desa ini cukup tinggi.

Tabel 2.20  
Jumlah Penduduk Menurut Pekerjaan / Mata Pencaharian

No	Pekerjaan	Jumlah	%
1	PNS	93 orang	4,5 %
2	TNI/Polri	36 orang	1,8 %
3	Swasta	195 orang	9,6 %
4	Wiraswasta	95 orang	4,7 %
5	Petani	770 orang	37,7 %
6	Tukang	57 orang	3%
7	Buruh Tani	340 orang	16,7%
8	Pensiunan	45 orang	2,2%
9	Nelayan	87 orang	4,3%
10	Peternak	245 orang	12%
11	Jasa	25 orang	1,2%
12	Pengrajin	12 orang	0,6%
13	Pekerja Seni	5 orang	0,2
14	Lainnya	20 orang	1%
15	Tidak bekerja	15 orang	0,7%
	Jumlah	2.040 orang	100%

Sumber: Pemerintah Desa Tirtohargo

Berdasarkan tabel 2.20 penduduk di Desa Tirtohargo mayoritas bekerja sebagai petani dengan jumlah 770 orang dengan presentase 37,7%. Buruh tani berjumlah 340 orang dengan presentase 16,7%. Bekerja sebagai pegawai swasta berjumlah 195 orang dengan presentase 9,6%. Kemudian sebagai wiraswasta berjumlah 95 orang dengan presentase 4,7%. PNS berjumlah 93 orang dengan presentase 4,5%.

Nelayan 87 orang dengan presentase 4,3%. Sebagai Tukang berjumlah 57 orang dengan presentase 3%. Pensiunan berjumlah 45 orang dengan presentase 2,2%. TNI / Polri berjumlah 36 orang (1,8%). Bekerja pada sektor jasa berjumlah 25 orang dengan presentase 1,2%. Untuk pekerjaan lainnya berjumlah 20 orang dengan presentase 1%.

Tidak berkerja atau pengangguran berjumlah 15 orang dengan presentase 0,7%. Bekerja sebagai pengrajin berjumlah 12 orang dengan presentase 0,6%. Dan bekerja sebagai pekerja seni berjumlah 5 orang dengan presentase 0,2%.

Tabel 2.21  
Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan

No	Pendidikan	Jumlah	%
1	Taman Kanak-Kanak	89 orang	3,5 %
2	Sekolah Dasar/Sederajat	757 orang	30,1 %
3	SMP	516 orang	20,5 %
4	SMU/SMA	913 orang	36,4 %
5	Akademi/D1-D3	133 orang	5,3 %
6	Sarjana (S1 – S3)	103 orang	4,1 %
	Jumlah	2.511 Orang	100%

Sumber: Pemerintah Desa Tirtohargo

Berdasarkan tabel 2.21 tingkat pendidikan terbanyak adalah lulusan Sekolah Menengah Atas (SMA) yaitu 913 orang dengan presentase 36,4%.

Sekolah Dasar yaitu 9757 orang dengan presentase 30,1%. Sekolah Menengah Pertama (SMP) yaitu 516 orang dengan presentase 20,5%. Untuk Akademi/ D1-D3 berjumlah 133 orang dengan presentase 5,3%. Selanjutnya Sarjana (S1 – S3) dengan jumlah 103 orang dengan presentase 4,1%. Kemudian Taman Kanak-kanak (TK) berjumlah 88 orang dengan presentase 3,5%.

**e. Desa Tirtosari**

- 1) Luas Wilayah : 2391145.0 Ha
- 2) Batas Wilayah:
  - Sebelah Utara : Desa Tirtomulyo
  - Sebelah Selatan : Desa Tirtohargo
  - Sebelah Barat : Desa Srigading Kecamatan Sanden
  - Sebelah Timur : Desa Donotirto
- 3) Orbitasi (Jarak dari Pusat Pemerintahan):
  - Jarak dari Pusat Pemerintahan Kecamatan : 3.0 Km
  - Jarak dari Pusat Pemerintahan Kota : -
  - Jarak dari Kota/Ibukota Kabupaten : 15.0 Km
  - Jarak dari Ibukota Provinsi : 590.0 Km

Tabel 2.22  
Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	%
1	Laki-laki	2.442 Jiwa	48 %
2	Perempuan	2.644 Jiwa	52 %
	Jumlah	5.086 Jiwa	100 %

Sumber: Pemerintah Desa Tirtosari

Di Desa Tirtosari ini jumlah penduduk di dominasi oleh perempuan yaitu dengan jumlah 2.644 jiwa (52%), sedangkan untuk laki-laki berjumlah 2.442 jiwa (48%). Sehingga selisih antara jumlah laki-laki dan perempuan adalah 202 jiwa dengan presentase 4%.

Tabel 2.23  
Jumlah Penduduk Menurut Usia

No	Usia	Jumlah	%
1	0-15 tahun	859 Jiwa	16,9 %
2	15-65 tahun	3808 Jiwa	74,9 %
3	> 65	419 Jiwa	8,2 %
	Jumlah	5.086 Jiwa	100%

Sumber: Pemerintah Desa Tirtosari

Berdasarkan tabel 2.23 jumlah penduduk menurut usia di dominasi oleh usia 15 – 65 tahun yaitu 3.808 jiwa dengan presentase 74,9%. Kemudian diikuti usia 0-15 tahun 859 jiwa dengan presentase 16,9%. Dan yang terakhir adalah usia di atas 65 tahun yaitu 419 jiwa dengan presentase 8,2%. Usia remaja hingga dewasa menjadi mayoritas masyarakat di Desa Tirtosari, sehingga usia produktif di desa ini cukup tinggi.

Tabel 2.24  
Jumlah Penduduk Menurut Pekerjaan / Mata Pencapaian

No	Pekerjaan	Jumlah	%
1	PNS	198 Orang	3,9 %
2	TNI/Polri	36 Orang	0,7 %
3	Swasta	16 Orang	0,3 %
4	Wiraswasta	337 Orang	6,6 %
5	Petani	1.760 Orang	34,6 %
6	Tukang	72 Orang	1,4%
7	Buruh Tani	825 Orang	16,2%
8	Pensiunan	108 Orang	2,1%
9	Nelayan	2 Orang	0,04%
10	Jasa	15 Orang	0,3%
11	Pengrajin	1 orang	0,02%
14	Tidak bekerja	1718 Orang	33,8%
	Jumlah	5.088 orang	100%

Sumber: Pemerintah Desa Tirtosari

Berdasarkan tabel 2.24 penduduk di Desa Tirtosari paling banyak bekerja sebagai petani dengan jumlah 1.760 orang dengan presentase 34,6%. Tidak bekerja berjumlah 1.718 orang dengan presentase 33,8%. Bekerja sebagai buruh tani berjumlah 825 orang dengan presentase 16,2%. Wiraswasta berjumlah 337 orang dengan presentase 6,6%. PNS berjumlah 198 orang dengan presentase 3,9%. Pensiunan berjumlah 108 orang dengan presentase 2,1%. Untuk Tukang berjumlah 72 orang dengan presentase 1,4%.

Bekerja sebagai TNI / Polri berjumlah 36 orang dengan presentase 0,7%. Sedangkan swasta berjumlah 16 orang dengan presentase 0,3%. Pada sektor jasa berjumlah 15 orang dengan presentase 0,3%. Nelayan berjumlah 2 orang (0,04%). Dan sebagai pengrajin hanya 1 orang dengan presentase 0,02%.

Tabel 2.25  
Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan

No	Pendidikan	Jumlah	%
1	Taman Kanak-Kanak (TK)	84 Orang	23,5 %
2	Sekolah Dasar/Sederajat	154 Orang	43 %
3	SMP	68 Orang	19 %
4	SMU/SMA	41 Orang	11,4 %
5	Akademi/D1-D3	6 Orang	1,7 %
6	Sarjana (S1 – S3)	5 Orang	1,4 %
	Jumlah	358Orang	100%

Sumber: Pemerintah Desa Tirtosari

Jika dilihat dari tabel 2.25 tingkat pendidikan terbanyak adalah lulusan Sekolah Dasar dengan jumlah 154 orang (43%). Kemudian TK 84 orang dengan presentase 23,5%. Sekolah Menengah Pertama (SMP) 68 orang dengan presentase 19%. Sekolah Menengah Atas (SMA) 41 orang dengan presentase 11,4%. Untuk Akademi / D1 – D3 berjumlah 6 orang dengan presentase 1,7%. Sedangkan Sarjana (S1 – S3) berjumlah 5 orang dengan presentase 1,4%